

KAJIAN NILAI BELA NEGARA PADA DESAIN KOSTUM DAN ATRIBUT SUPERHERO PANCA SATRIA

Mahimma Romadhona, Aileena Solicitor Costa Rica El Chidtian, Roziana Febrianita
(Email: mahimma.dkv@upnjatim.ac.id)

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Bela negara merupakan kewajiban tiap warga Indonesia, tak terkecuali bagi generasi muda. Generasi muda sejak kecil harus ditanamkan ideologi negara Pancasila agar mereka memiliki ketahanan diri kuat dalam menghadapi ancaman terorisme dan radikalisme. Wawasan kebangsaan dan bela negara yang dimiliki bangsa Indonesia dinilai belum tinggi. Untuk itu, diperlukan penyadaran dan pencerahan sejak dini untuk menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air Indonesia. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui penerapan nilai-nilai bela negara pada desain kostum dan atribut superhero yang bernama "Panca Satria". Penerapan kearifan lokal pada desain kostum dan atribut ini sebagai upaya bentuk pelestarian budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan studi semiotika. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka wacana bahwa kearifan lokal dapat diangkat pada tren masa depan yaitu berupa desain kostum dan atribut superhero yang menarik bagi anak-anak, sehingga edukasi tentang nilai-nilai bela negara kepada anak dapat dilakukan secara efektif.

Kata kunci: bela negara; desain Kostum; Panca Satria; superhero

ABSTRACT

Defending the country is an obligation for every Indonesian, including the younger generation. The younger generation must be inculcated with the ideology of the Pancasila state so that they have strong resilience in facing the threat of terrorism and radicalism. Nationalism and national defense insight possessed by the Indonesian people is considered not high. For this reason, awareness and enlightenment are needed from an early age to foster a love of Indonesia's homeland. This can be done one of them through the application of state defense values in costume designs and superhero attributes named "Panca Satria". The application of local wisdom to costume design and attributes is an effort to preserve culture. This study uses qualitative research methods using semiotics studies. The results of this study are expected to open the discourse that local wisdom can be raised in future trends in the form of costume designs and superhero attributes that are attractive to children. So, education about the values of defending the country to children can be done effectively.

Keywords: costume design; country defense; Panca Satria; superhero

PENDAHULUAN

Bela negara adalah tekad, sikap, dan perilaku warga negara yang dilakukan secara teratur, menyeluruh, dan terpadu serta dijiwai oleh kecintaan kepada NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara. Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Penerapan bela negara itu sangat luas. Mulai dari hubungan baik sesama warga negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara. Dalam dasar Negara Indonesia pun sudah diterangkan tentang rasa bela negara yaitu terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 27 ayat (3) dan Pasal 30 ayat (1). Nilai-nilai bela negara ada 5 yaitu: 1) Cinta tanah air, 2) Kesadaran berbangsa dan bernegara, 3) Yakin pada Pancasila sebagai ideologi bangsa, 4) Rela berkorban, dan 5) Memiliki kesiapan fisik dan psikis sebagai kemampuan awal bela negara. Namun sayangnya, semakin berkembang dan maraknya arus globalisasi dunia membuat bangsa lalai akan kesadaran untuk melindungi dan membela negaranya dari ancaman-ancaman yang terjadi. Maka dari itu, Pemerintah melalui Menteri Pertahanan yaitu Ryamizard Ryacudu menyatakan bahwa pendidikan wawasan kebangsaan dan bela negara harus ditanamkan sejak usia dini, yaitu sejak taman kanak-kanak.

Ancaman terorisme dan radikalisme menyerang dari berbagai aspek, baik fisik dan juga melalui propaganda ideologi yang dapat mempengaruhi pola pikir. Wawasan kebangsaan dan bela negara yang dimiliki bangsa Indonesia dinilai belum tinggi, sehingga nilai-nilai bela negara perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda memiliki ketahanan diri yang kuat. Untuk itu penciptaan desain kostum dan atribut superhero Panca Satria ini dikaji apakah dapat merepresentasikan nilai-nilai bela negara tersebut. Hal tersebut dianalisis melalui kajian penelitian ini.

Desain karakter superhero Panca Satria merupakan karya Peneliti dan mahasiswa bernama Rahmat Ilham yang berperan sebagai *visual artist*. Karya ini didedikasikan untuk mengembangkan keilmuan ilustrasi melalui penciptaan desain karakter superhero dengan target audiens anak usia Taman Kanak-Kanak yaitu umur 4 sampai dengan 6 tahun. Harapan di kemudian hari adalah hasil karya ini dapat diaplikasikan ke dalam media-media pembelajaran lain seperti komik, buku cerita anak, animasi atau bahkan *game*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dipilih oleh Peneliti karena dinilai dapat memberikan uraian mendalam mengenai desain kostum dan atribut sebagai bentuk presentasi nilai-nilai bela negara yang diwakili karakter superhero Panca Satria. Metode kualitatif ini dipilih karena metode penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Metode penelitian ini, memandang realitas sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif. Dapat disebut penelitian interpretatif, karena hasil data yang dikumpulkan merupakan interpretasi data dari subjek penelitian.

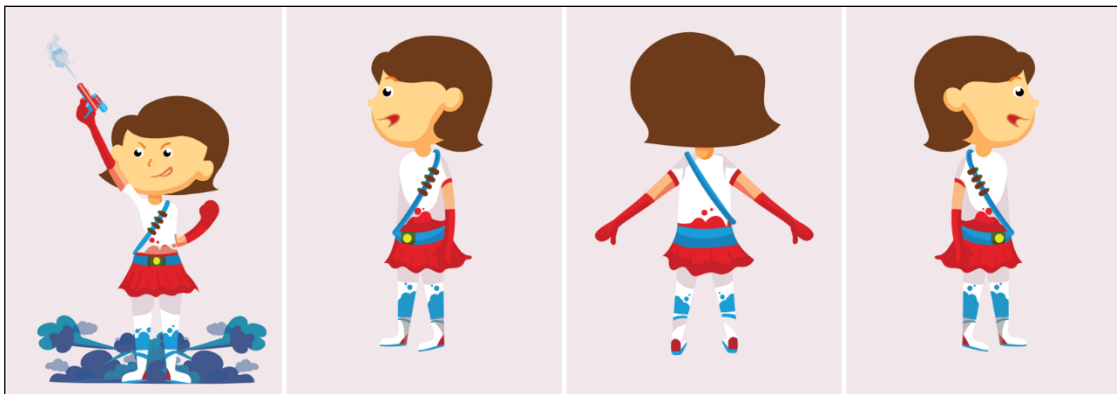
Objek penelitian ini adalah *fashion* dari karakter superhero "Panca Satria". Di sini Peneliti memberikan batasan yaitu hanya mencakup desain kostum dan atribut yang dikenakan oleh 5 karakter superhero, dengan kelima tampilan *fashion* tersebut merupakan tampilan saat mereka melakukan aksinya dalam melawan musuh. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu data langsung yang diperoleh oleh Peneliti melalui desain karakter *superhero*"Panca Satria", sedangkan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan baik lewat buku, artikel, jurnal, internet dan literatur review. Analisis ini erat kaitannya dengan analisis simbol. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya (Tinarbuko, 2003: 34). Beberapa simbol yang dipakai dalam analisis penelitian ini adalah lambang sila Pancasila dengan maknanya sudah disepakati bersama oleh masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pisau bedah semiotika Roland Barthes untuk menguraikan pemaknaan tanda dengan sistem pemaknaan tataran pertama atau denotasi, dan sistem tataran kedua atau konotasi. Adanya penafsiran makna antara denotasi dan konotasi terjadi karena adanya sebuah mitos (Sobur, 2013).

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi mana yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran). Ia menciptakan makna lapis kedua, yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi, atau keyakinan yang disebut makna konotatif (*conotative meaning*) (Piliang, 2004:193).

PEMBAHASAN

Pada tahap ini Peneliti akan menguraikan hasil dari gambar potongan per karakter yaitu tampak depan, samping dan belakang yang di dalamnya terdapat tanda-tanda yang menurut Peneliti merujuk kepada nilai-nilai bela negara. Selain menguraikan hasil penelitian, juga akan melakukan pembahasan terhadap hasil dan pengamatan. Dalam menguraikan hasil penelitian, Peneliti didukung oleh data yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa artikel, buku, dan jurnal ilmiah.

Superhero 1: Bella



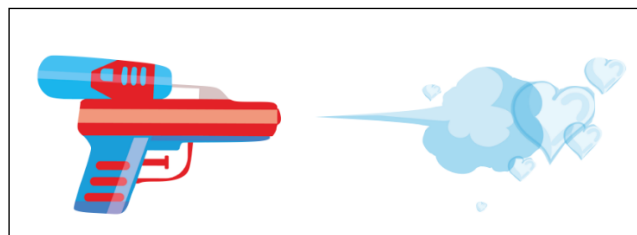
Gambar 1. Superhero yang bernama Bella
(Sumber: dokumen pribadi)

Denotasi, seorang anak perempuan bernama Bella, berambut coklat dan bergelombang, usia sekitar 8 tahun dengan ekspresi wajah ceria dan tersenyum. Anak perempuan itu terlihat mengenakan kostum *bodyfit* berwarna merah dan putih dengan rok lebar serta celana panjang berwarna putih. Kostum tersebut bermotifkan gelembung-gelembung air yang berwarna biru serta sepatu *sporty* berwarna putih. Atribut senjata yang dipakai Bella berwarna biru, dikalungkan pada bagian dadanya yang melingkari badannya yang kecil. Konotasi, terlihat dari pakaiannya, terdapat tiga unsur warna yakni, merah, putih, dan biru serta model atau bentuk baju yang sesuai dengan karakter sifat yang dimiliki Bella sehingga terdapat nilai-nilai bela negara yang melekat pada dirinya.

Nilai-nilai bela negara pertama yang dikonstruksikan dalam desain karakter ini adalah sikap cinta tanah air yang dipresentasikan dalam desain kostum dan atribut yang dimiliki oleh Bella, karakter superhero "Panca Satria". Bella merupakan seorang pemimpin bagi teman-temannya yang tergabung dalam kelompok superhero "Panca Satria". Dalam desain kostum Bella dapat dilihat dari model baju modern yang *bodyfit* dengan rok yang bermotifkan gelembung. Motif gelembung ini merupakan gambaran kekuatan yang dimiliki oleh Bella

yaitu dapat mengeluarkan gelembung cinta raksasa yang dapat mengubah energi negatif menjadi energi positif. Contohnya, jika gelembung cinta tersebut mengenai musuh yang jahat, maka musuh tersebut dapat berubah menjadi baik. Warna baju merah dan putih melambangkan warna identitas Negara Indonesia, sedangkan warna biru melambangkan air sebagai wujud kesatuan yang menyatukan pulau-pulau di Indonesia. Atribut lainnya adalah Bunga Kamboja yang tersemat di telinga kirinya. Bunga Kamboja identik dengan tradisi upacara masyarakat Hindu di Bali. Bunga Kamboja digunakan untuk menunjukkan kesucian hati saat memuja Sang Hyang Widi Wasa serta sinar suciNya, para leluhur dan para Rsi (guru dalam bidang spiritual). Bunga Kamboja dimanfaatkan sebagai sarana upacara umat Hindu dan Bunga Kamboja yang kering digunakan sebagai sarana aromaterapi, pengharum sabun, dan produk spa (Martida, 2016).

Atribut senjata berupa peluru yang dibalut sarung berwarna coklat melambangkan tanah sebagai wujud manusia berasal dan pistol gelembung cinta melambangkan air. Tanah dan air adalah dua elemen penting dalam kehidupan. Tanah adalah tempat manusia berpijak, dan dari tanahlah manusia berasal. Kepada tanah pula akhir dari manusia. Sedangkan air adalah satu-satunya hal yang membuat kita bisa hidup di bumi ini. Begitu pentingnya tanah air, tidaklah berlebihan apabila kedua kata tersebut digunakan untuk menyebut negeri tempat kita hidup, tempat kita berawal dan berakhir. Apabila kita lahir, hidup, dan berakhir di Indonesia, maka kita sebagai masyarakat Indonesia layak disebut bertanah air Indonesia.



Gambar 2. Pistol gelembung cinta milik Bella
(Sumber: dokumen pribadi)

Selain itu sifat karakter yang dimiliki oleh Bella adalah periang, selalu tersenyum, ramah dan penuh cinta. Sehingga rasa cinta tanah air diungkapkan melalui sikap dan perilaku Bella dalam kehidupan sehari-hari. Cinta tanah air juga diartikan sebagai rasa cinta yang sesungguhnya mengandung unsur kasih sayang terhadap tanah air, yang rasa cinta itu menimbulkan keinginan untuk menjaga, melindungi dan membela dari semua ancaman. Cinta tanah air juga berarti rela berkorban untuk kepentingan tanah air. Rasa tersebut lahir dari dalam hati nurani seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela,

melindungi tanah airnya dari segala mara bahaya. Presentasi tanda visual tersebut menggambarkan bahwa sikap cinta tanah air merujuk pada ungkapan bahwa kecintaan itu menimbulkan rasa memiliki dan ingin melindungi apa yang dimiliki, melekat pada diri Bella baik fisik maupun non fisik.

Superhero 2: Dilo

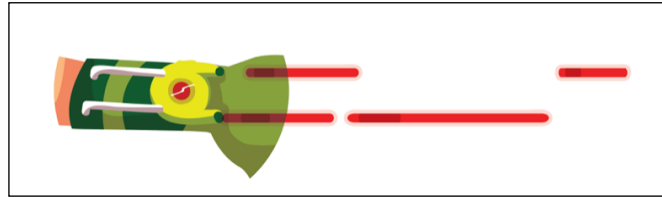
Makna denotasi, seorang anak laki-laki bernama Dilo yang berusia 7 tahun dengan ekspresi tersenyum dalam keadaan siap siaga. Ia berambut hitam lurus dengan kulit berwarna kuning langsung. Postur tubuh sedang, tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus. Dilo memakai *outfit* potongan panjang berwarna merah dengan aksan gelombang putih di bagian pinggang. Celana panjang *legging* dan sepatu warna merah beraksan gelombang putih senada dengan *outfitnya*. Ia memakai topeng *half face* pada bagian matanya, sarung tangan dan ikat pinggang berwarna hijau. Tangan kanan memakai gelang laser berbentuk bulat, berwarna kuning, dan memiliki tombol merah di bagian tengahnya. Konotasi, Dilo memiliki sifat serius, cenderung pendiam tak banyak bicara namun jenius. Ia adalah *superhero* paling pintar dan cerdas dibanding anggota Panca Satria lainnya. Terlihat dari pakaian dan atributnya, terdapat tiga unsur warna yakni, merah, putih dan hijau serta model atau bentuk baju yang sesuai dengan karakter sifat yang dimiliki Dilo sehingga terdapat nilai-nilai bela negara yang melekat pada dirinya.



Gambar 3. Superhero yang bernama Dilo
(Sumber: dokumen pribadi)

Dilo menguasai teknologi canggih memiliki atribut senjata berupa gelang yang dapat mengeluarkan laser untuk menembak musuh serta berfungsi sebagai komputer hologram. Komputer hologram ini dapat mendeteksi keberadaan musuh dan mengalkulasi kekuatan musuh. Kekuatan super pada senjata canggih ini merepresentasikan kecanggihan teknologi yang harus dimiliki bangsa Indonesia untuk dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kunci daya saing dan kemajuan suatu

bangsa serta berperan sebagai fondasi perekonomian negara. Bangsa Indonesia harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, melakukan inovasi dan invensi yang digunakan untuk memajukan negara. Wawasan ini perlu digaungkan sejak dini kepada anak-anak sehingga mereka mampu mewujudkan cita-cita ini di masa mendatang.



Gambar 4. Senjata laser milik Dilo
(Sumber: dokumen pribadi)

Karakter Dilo merupakan representasi nilai bela negara yang kedua yakni kesadaran berbangsa dan bernegara. Nilai ini memiliki indikator di antaranya: 1) Menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, 2) Berpikir, bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negaranya, dan 3) Berpartisipasi menjaga kedaulatan bangsa dan negara. Dilo sebagai generasi muda Indonesia memiliki karakter yang menerapkan nilai bela negara tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya, bergaul baik dengan teman-temannya, melawan penjahat yang berbuat rusuh, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, dan lain-lain.

Superhero 3: Ogi

Makna denotasi dari superhero ketiga ini adalah seorang anak laki-laki berusia 7 tahun bernama Ogi. Ia memiliki rambut ikal berwarna cokelat dan berkulit sawo matang. Ekspresinya ceria dan tegas. Tubuhnya tampak berisi terkesan kuat. Kostumnya berupa kaos *sleeveless* berwarna putih dengan aksen garis zigzag seperti bentuk sengatan listrik berwarna merah. Atasan tersebut dipadu dengan bawahan celana panjang warna merah. Sepatu putih dengan sol warna merah berbentuk senada dengan aksen pada baju atasannya. Kostum Ogi dilengkapi sarung tangan berwarna kuning *mustard* senada dengan ikat pinggangnya. Ia tampak membawa tameng/perisai simetris berwarna dominan merah. Sisi atas berbentuk lengkung dan bersudut lancip ke atas. Terdapat rantai emas mengelilingi tepi perisai dan bulir-bulir berujung lancip di bagian kanan dan kirinya. Sedangkan pada bagian bawah tameng terdapat bentuk irisan geometri dengan tepi bergelombang berwarna kuning *mustard*. Di bagian tengah perisai tampak sebuah bintang emas besar dan terdapat siluet pohon beringin di belakangnya. Jika tameng tersebut diupgrade menjadi

lebih kuat, maka bentuknya berubah. Tameng didominasi bintang besar berwarna kuning emas dengan motif kilatan listrik berwarna merah.



Gambar 5. Superhero yang bernama Ogi
(Sumber: dokumen pribadi)

Superhero Ogi merupakan representasi nilai bela negara yang ketiga yaitu yakin pada Pancasila sebagai ideologi bangsa. Untuk itu, makna konotasinya terlihat dari pakaian dan atribut yang dikenakan Ogi. Terdapat dua unsur warna dominan yakni merah dan putih sesuai dengan karakter sifat yang dimiliki Ogi sehingga terdapat nilai bela negara yang melekat pada dirinya. Sedangkan makna konotasi dari tameng Ogi adalah bahwa terdapat implementasi lambang Pancasila di setiap bagiannya. Lambang Pancasila tersebut distilasi dan diimplementasikan ke dalam tameng versi reguler dan versi *super power*. Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” dilambangkan dengan bintang bersudut lima. Bentuk bintang ini terletak di bagian tengah tameng melambangkan sesuatu yang menempati posisi tertinggi dibanding keempat lambang lainnya layaknya sila pertama pada Pancasila. Sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab” dilambangkan dengan bentuk rantai emas tanpa putus perpaduan bentuk kotak dan bulat. Stilasi rantai emas diimplementasikan pada tameng sebagai akses yang memperkuat tampilan di sekeliling tameng sebagai lambang saling menghormati di antara sesama meski berbeda-beda dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, agar tercipta tepa selira dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air Indonesia. Sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” dilambangkan dengan pohon beringin dengan daun lebat berwarna hijau dan batang pohon berwarna coklat. Lambang ini distilasi menjadi siluet pohon beringin yang bermakna anggota Panca Satria siap bersatu padu membela kebenaran menumpas kejahatan atas dasar Bhinneka Tungga Ika. Sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan” dilambangkan dengan kepala banteng warna hitam. Bentuk kepala banteng diambil bagian tanduknya kemudian diterapkan menjadi bentuk sisi atas tameng. Bentuk ini sebagai representasi sikap

saling menghormati pendapat orang lain dan mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan. Sila kelima yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” dilambangkan dengan padi dan kapas. Lambang ini distilasi menjadi bentuk bulir padi sederhana yang terletak di sisi kanan dan kiri tameng, sedangkan bentuk kapas distilasi, disiluet kemudian diambil irisan bagian bawahnya lalu diletakkan pada bagian bawah tameng. Lambang ini menyimbolkan sikap gotong royong antar anggota Panca Satria dan cerminan dari gemar bekerja keras.



Gambar 6. Lambang sila Pancasila
(Sumber: <https://www.zonareferensi.com/lambang-pancasila-dan-artinya/>)

Senjata Ogi berupa tameng listrik yang dapat menyetrum musuh. Bentuk tameng dapat *diupgrade* menjadi versi *super power*. Makna konotasi dari tameng *super power* yang didominasi bentuk bintang ini adalah merupakan lambang yang tertinggi yaitu sebagai representasi manusia yang mengakui adanya Tuhan YME. Masyarakat Indonesia menempatkan Ketuhanan sebagai fondasi utama pengamalan nilai-nilai luhur kehidupan berbangsa dan bernegara. Bintang juga dapat bermakna sebagai juara, prestasi gemilang dan kesuksesan layaknya kekuatan dan kelebihan yang dimiliki *superhero* Ogi ini.

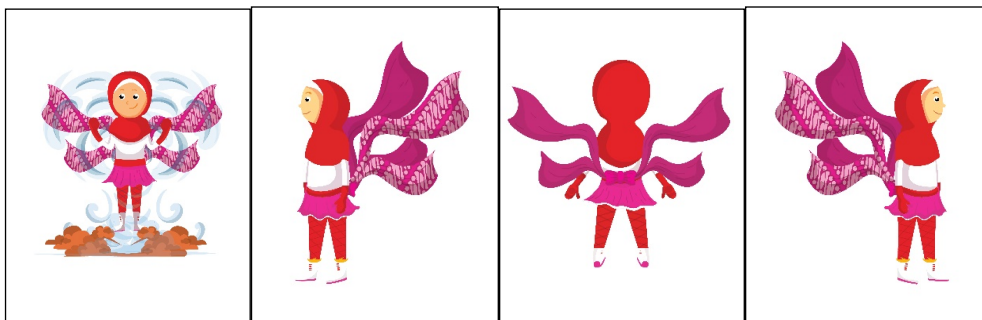


Gambar 7. Senjata tameng milik Ogi
(Sumber: dokumen pribadi)

Karakter Ogi memiliki sifat periang, suka bicara dan rajin beribadah. Dalam kehidupan sehari-hari Ogi selalu melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah di masjid dengan sarung khas miliknya. Ogi memiliki karakteristik nilai bela negara yang ketiga dengan beberapa indikator di antaranya: 1) Paham nilai-nilai dalam Pancasila, 2) Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara, dan 4) Senantiasa mengembangkan nilai-nilai Pancasila.

Superhero 4: Mimi

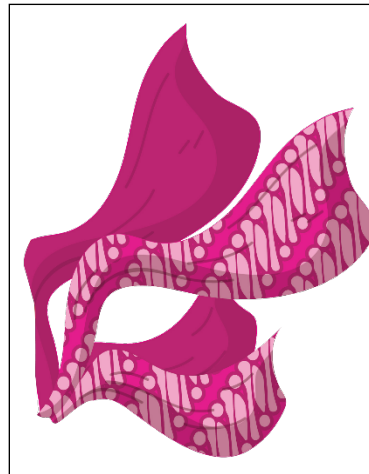
Denotasi, seorang gadis mungil berusia 6 tahun bernama Mimi. Ia memakai kostum atasan lengan panjang berwarna putih, celana panjang (*legging*) warna merah dengan aksesoris tali menyilang, *outer* rok mini berwarna merah muda, dan sepatu *flat sporty*. Rok bagian belakang dihiasi pita berwarna senada dengan rok. Setelan tersebut dipadu dengan jilbab menutupi dada dan sarung tangan warna merah. Terdapat selendang bermotif Batik Parang berwarna dominan merah muda yang berkibar dan terikat ke bagian belakang pinggang. Selendang terdiri dari 4 helai kain, 2 lembar berukuran lebih panjang dibanding yang lain.



Gambar 8. Superhero yang bernama Mimi
(Sumber: dokumen pribadi)

Makna konotasi terlihat dari pakaian dan atribut yang dikenakan Mimi, yaitu terdapat tiga unsur warna yakni, merah, putih, dan merah muda serta model atau bentuk baju yang sesuai

dengan karakter sifat Mimi sehingga terdapat nilai bela negara yang melekat pada dirinya. Ia merupakan representasi dari nilai bela negara yang keempat yaitu rela berkorban. Mimi memiliki sifat pemaaf, suka menolong, dan pandai. Hatinya sangat lembut dan mudah tersentuh serta sangat gemar membantu orang yang mengalami kesusahan. Ia memiliki kekuatan yaitu bisa terbang menggunakan selendang batiknya.



Gambar 9. Selendang terbang milik Mimi
(Sumber: dokumen pribadi)

Motif batik pada selendangnya memiliki makna khusus. Motif Batik Parang sendiri merupakan motif batik tertua di Indonesia sejak zaman Keraton Mataram Kartasura (Solo). Itulah alasan mengapa batik ini sering dijumpai di Solo dan Yogyakarta. Kata "Parang" diambil dari kata "Pereng" yang berarti "Lereng". Perengan menggambarkan garis yang menurun dari atas ke bawah secara diagonal. Jalinan motif huruf "S" saling tersusun tidak terputus melambangkan kesinambungan layaknya sifat Mimi yang selalu menginginkan kesinambungan dalam kehidupannya sehari-hari. Batik Parang sendiri memiliki makna petuah untuk tidak pernah menyerah, upaya untuk selalu memperbaiki diri, memperjuangkan kesejahteraan, dan bentuk pertalian keluarga. Dengan selendangnya, Mimi mampu terbang dan dapat mengeluarkan angin yang dapat memporak-porandakan musuh atau dapat memperbaiki benda-benda yang berantakan/rusak. Selendang terbang Mimi serupa dengan selendang yang dipakai Nawangwulan, bidadari dan istri Jaka Tarub dalam legenda cerita rakyat yang diabadikan dalam naskah populer Sastra Jawa Baru, Babad Tanah Jawi.



Gambar 10. Ilustrasi Dewi Nawangwulan, bidadari dalam cerita rakyat Jaka Tarub
(Sumber: dongeng Jaka Tarub)

Mimi adalah superhero yang memiliki indikator nilai keempat bela negara, yaitu: 1) Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk kemajuan bangsa dan negara, 2) Siap membela bangsa dan negara dari berbagai macam ancaman, 3) Berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara, 4) Gemar membantu sesama warga negara yang mengalami kesulitan, dan 5) Yakin dan percaya bahwa pengorbanan untuk bangsa dan negaranya tidak sia-sia.

Superhero 5: Babang

Denotasi dari superhero ini yaitu seorang anak laki-laki berusia 8 tahun bertubuh gempal, tinggi, besar, dan berkulit sawo matang. Model potongan rambut *burr cut* atau *jarhead*, yaitu gaya rambut cepak dengan panjang keseluruhan rambut yang seragam. Terdapat motif coreng merah dan hijau di pipi kanan dan kiri. Kostum yang dikenakan adalah *T-shirt* lengan pendek berwarna merah dengan aksen garis putih pada bagian lengan dan lingkaran lehernya. Atasan tersebut dipadu dengan celana panjang berwarna putih dengan aksen garis abu-abu dan *suspender* yang menyilang di dada dan punggung. Ia memakai ikat kepala berwarna merah putih, sarung tangan abu-abu dan sepatu sporty warna putih senada dengan celananya. Ia tampak membawa gada besar berwarna abu-abu di bagian atas dan putih di bagian pegangannya.



Gambar 11. Superhero yang bernama Babang
(Sumber: dokumen pribadi)

Superhero bernama Babang merupakan superhero kelima dari Panca Satria. Konotasinya adalah ia memiliki sifat yang jenaka, gemar makan dan berolahraga, sehat, serta kuat. Bajunya merepresentasikan unsur keberanian dan kesucian. Ikat kepala dan coreng pada pipinya mengesankan keseriusan dan kegigihan dalam berjuang membela kebenaran. Model potongan rambutnya memang umum digunakan oleh tentara militer. Gaya rambut ini sangat cocok dengan karakteristik Babang yang memiliki tubuh tinggi, besar, dan kuat seperti Tentara Nasional Indonesia (TNI). Ia juga memiliki keahlian pencak silat. Menurut Januarno (1989:70), gestur tubuh Babang tampak melakukan sikap pasang 3 pada teknik pencak silat, yaitu kaki kiri depan ditebuk rileks, badan tegak, kaki kanan ke belakang ditarik serong kanan, dan pandangan lurus ke depan. Pencak silat sendiri merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari kepulauan Nusantara. Keahlian pencak silat ini sebagai upaya pelestarian dan pengenalan budaya Indonesia kepada generasi muda Indonesia agar anak-anak memiliki kecintaan terhadap Indonesia sejak dini melalui olahraga ini. Senjata Babang berupa gada. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), gada adalah sebuah alat untuk memukul yang pada bagian ujungnya membesar, terbuat dari kayu, besi, dan sebagainya. Gada milik Babang ini terbuat dari besi yang sangat kuat. Senjata ini digunakan untuk memukul musuh.



Gambar 12. Senjata gada milik Babang
(Sumber: dokumen pribadi)

Bagian pegangan gada terdapat motif tumpal berwarna hijau, kuning, dan putih. Ornamen tumpal sering dijumpai pada candi-candi di Jawa, seperti pada Candi Penataran, Candi Naga, dan Candi Prambanan (Ayuswantana, 2018). Salah satunya yang terdapat pada Gada Dwarapala di Candi Penataran, Blitar.



Gambar 13. Gada dan motif tumpal pada Dwarapala Candi Penataran, Blitar
(Sumber: Ayuswantana, 2018)

Karakter superhero Babang ini merupakan representasi nilai kelima bela negara, yaitu: 1) Memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta intelegensi, 2) Senantiasa memelihara jiwa dan raga, 3) Senantiasa bersyukur dan berdoa atas kenikmatan yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa, 4) Gemar Berolahraga, dan 5) Senantiasa menjaga kesehatannya.



Gambar 14. Formasi Panca Satria
(Sumber dokumen pribadi)

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain kostum dan atribut pada kelima Superhero "Panca Satria" menunjukkan representasi nilai-nilai bela negara. Setiap karakter mewakili satu nilai yang tercermin dalam pemaknaan konotasi yang beroperasi di dalamnya. Kostum superhero berbasis kearifan lokal seperti hijab, batik, bunga kamboja, gada, dan keahlian pencak silat yang disuguhkan dalam desain *fashion* dan atribut karakter merupakan

ide cemerlang seorang desainer. Hal tersebut dapat membuka wacana bahwa kearifan lokal memiliki peluang dan dapat diangkat pada tren masa depan yaitu berupa desain kostum dan atribut superhero yang menarik bagi anak-anak. Sehingga, edukasi tentang nilai-nilai bela negara kepada anak dapat dilakukan secara efektif. Penciptaan desain *fashion* dan atribut khas Indonesia seperti ini merupakan galian ilmu yang harus terus-menerus dikembangkan. Hal tersebut sebagai bentuk upaya pelestarian budaya Indonesia melalui cara yang menarik bagi anak-anak usia dini, sehingga edukasi tentang nilai-nilai bela negara bukan hanya dapat dipelajari oleh orang dewasa saja, namun juga dapat diketahui oleh anak-anak sejak dini. Urgensi ini bukan hanya untuk kepentingan desainer semata, melainkan menjadi kewajiban moral seorang desainer untuk turut serta menanamkan nasionalisme kepada anak Indonesia agar mencintai Indonesia sejak dini melalui karya-karya desain karakter superhero asli Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuswantana, Alfian. (2018). *Tesis: Perubahan Rupa Boneka Wayang Kulit Jekdong Jawa Timur Periode Pembuatan Tahun 1960-2014*. Institut Teknologi Bandung.
- Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI. 2014. *Tataran Dasar Bela Negara*. Jakarta: Ditjen Pothan Kementerian Pertahanan RI.
- Januarno. 1989. *Pedoman Pembinaan Latihan Prestasi Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Yayasan Setia Hati Terate.
- Martida, V., & Pharmawati, M. (2016). Pemilihan primer RAPD (Random Amplified Polymorphic DNA) pada PCR (Polymerase Chain Reaction) tanaman kamboja (*Plumeria sp.*). *Simbiosis*.
- Piliang, Y. A. (2004). Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(2), 189-198.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, S. (2008). *Semiotika komunikasi visual: metode analisis tanda dan makna pada karya desain komunikasi visual*. Jalasutra.

Sumber online

- Arti kata Gada. Diakses pada 30 September 2019 dari <https://kbbi.web.id/gada>
- Kompas 20/09/2016. *Bela Negara Sejak Usia Dini*. Diakses pada 30 September 2019 dari <https://nasional.kompas.com/read/2016/09/20/21235301/bela.negara.sejak.usia.dini?page=all>
- Zakky. (2018). *Gambar Lambang Pancasila dan Artinya dari Sila ke 1 Sampai 5*. Diunduh 30 September 2019 dari <https://www.zonareferensi.com/lambang-pancasila-dan-artinya/>